
PERTARUNGAN JILID 3 PADA PILKADA SERENTAK KABUPATEN BUTON UTARA 2020 (Studi Kasus Faktor Penyebab Terjadinya Kemenangan Ridwan Zakaria Dalam Perebutan Kekuasaan)

Jum Hafifa¹, La Ode Umran², La Bilu³

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo

jumhafifah23@gmail.com

*Email Korespondensi: jumhafifah23@gmail.com

Abstract :

Abstract: *The purpose of this study was to find out how the battle for volume 3 was in the simultaneous local elections in North Buton district and what factors led to victory (Ridwan Zakaria) in the power struggle in the simultaneous local elections in North Buton, southeast Sulawesi province in 2020. This research method uses descriptive qualitative research, collection techniques data using interview method, literature study and documentation. The results of this research are regarding the Battle of Volume 3 in the election of the North Buton district, namely the battle between the former Regent and the incumbent for the Position of Regional Head of North Buton Regency. In 2010 it was won by Ridwan Zakaria In 2015 it was won by Abu Hasan then Then in 2020 it was won again by Ridwan Zakaria who has served until now.*

Keywords: Volume 3, Simultaneous local elections, Butur Regency.

Abstrak :

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana pertarungan jilid 3 pada pilkada serentak kabupaten buton utara dan Faktor apakah yang menyebabkan kemenangan (Ridwan Zakaria) dalam perebutan kekuasaan pada pilkada serentak Buton Utara provinsi sulawesi tenggara tahun 2020. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif Deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan Metode wawancara, Studi Pustaka dan Dokumentasi. Hasil Penelitian ini mengenai Pertarungan Jilid 3 di pilkada kabupaten Buton Utara yakni pertarungan antara mantan Bupati dan petahana untuk memperebutkan Jabatan Kepala daerah Kabupaten Buton Utara.pada tahun 2010 dimenangkan oleh Ridwan Zakaria Pada tahun 2015 dimenangkan Oleh Abu Hasan lalu Kemudian di tahun 2020 dimenangkan kembali oleh Ridwan Zakaria yang menjabat hingga saat ini

Kata Kunci : Jilid 3, Pilkada serentak, Kabupaten Butur.

PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan pesta demokrasi yang diadakan setiap lima tahun sekali, Pilkada juga menjadi ajang dalam menentukan masa depan suatu daerah melalui pemimpin yang dipilih secara demokratis (dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat). Pada Pilkada kali ini masyarakat Indonesia melangsungkan pesta demokrasi secara serentak ditengah situasi pandemi Covid – 19 yang tengah melanda bangsa Indonesia tanpa terkecuali Kabupaten Buton Utara. Di masa pandemic yang saat ini mendegradasi berbagai sendi kehidupan tidak menyurutkan antusiasme politik baik peserta Pilkada maupun masyarakat untuk mengikuti rangkaian proses dan prosedur Pilkada dari tahap ke tahap.

Kabupaten Buton Utara (Butur) adalah salah satu dari 7 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang turut menyelenggarakan Pemilihan Kepala daerah (Pilkada) secara serentak dengan prosedur penanganan covid-19. Pilkada Kabupaten Buton Utara tahun 2020 menghadirkan 3 pasang calon, diantaranya; Ridwan Zakariah-Ahali, Aswadi Adam-Fahrul Muhammad, dan Abu Hasan-Suhuzu. Pilkada Butur juga menghadirkan berbagai dinamika yang menarik untuk dikaji secara mendalam, selain disebabkan karena perbedaan sistem dan situasi yang di alami Buton Utara akibat pandemi covid- 19, juga karena sengitnya pertarungan antar dua calon Bupati yang merupakan calon dengan status Petahana menghadapi calon lain yang juga merupakan mantan Bupati 1 periode, dan kemudian bersaing memperebutkan siapa yang akan mendapatkan periode keduanya sebagai orang nomor 1 di Kab. Buton Utara.

Melihat Ridwan Zakaria yang merupakan mantan Bupati Buton Utara Periode 2010-2015, melakukan pendekatan secara persuasife dan kekeluargaan dengan melibatkan tokoh masyarakat sehingga menarik simpatik publik dan hal tersebut membuat namanya kembali ramai disebut – sebut jelang pilkada 2020 yang di harapkan oleh masyarakat untuk tampil kembali sebagai calon Bupati. Selain itu pula, bukti kerjanya yang lebih unggul selama periode pertamanya dengan pembangunan berbagai infrastruktur perkantoran dan jalan hingga di percayanya Kabupaten Buton Utara sebagai tuan rumah perhelatan pekan olahraga daerah Provinsi Sulawesi Tenggara telah menciptakan *track record* positif di hati rakyat.

Disisi lain, strategi pendekatan dalam merebut kursi Bupati yang dilakukan oleh calon Petahana Abu Hasan yang berlatar belakang sebagai seorang Guru yang mencoba menarik simpatik public dengan memberikan perhatian khusus di bidang pendidikan melalui pembangunan dan pengembangan sekolah-sekolah dengan harapan mendapatkan dukungan dari pendidik serta orang tua siswa dan melalui strategi tersebut akan memenangkan hati rakyat hingga kembali melanjutkan pemerintahannya lima tahun yang akan datang dianggap oleh penulis telah mengesampingkan sisi lain yang tak kalah penting yaitu pembangunan infrastruktur jalan yang sangat berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga efektif dirasakan oleh masyarakat dan mendapatkan dukungan.

Menarik melihat bagaimana kedua pasangan calon Bupati Buton Utara saling beradu strategi untuk mengambil hati para pemilih. Salah satu persyaratan utama untuk mewujudkan daerah yang berkemajuan diberbagai sector adalah hadirnya seorang pemimpin yang innovative dalam membangun suatu daerah. Pemilu yang demokratis memiliki ciri salah satunya adalah partisipasi politik, dengan adanya partisipasi politik masyarakat dalam pilkada menjadi sesuatu yang penting untuk melihat karakter pemimpin yang memiliki visi pembangunan inovatif dan berkelanjutan, sebab Pilkada sejatinya adalah untuk memperlihatkan kemampuan suatu daerah memiliki kualitas demokrasi yang baik, melahirkan figur-figur terbaik dan menampilkan potensi sumber daya yang dimiliki suatu daerah.

Diawali dengan latar belakang kasus proposal ini, penulis ingin mengetahui faktor yang menyebabkan kemenangan dari sang mantan petahana dalam merebut kekuasaan, dari kedua calon kepala daerah Buton Utara dalam merebut kursi politik yakni Abu Hasan dan Ridwan Zakaria dalam memenagkan pertarungan pada pilkada tahun 2020 kedua calon inilah yang lebih disoroti dalam hal ini kedua figure tersebut sudah pernah menjabat sebagai Bupati, masyarakat Buton Utara dapat menentukan siapa yang layak sebagai bupati dan masyarakat dapat menentukan kepala daerah mereka dengan melihat program kerja saat mereka menjabat dari priode pertama mereka.

Adapun hasil suara dari kedua pasangan Bupati sebagai berikut :

Table 1.1 Perbandinagan Hasil Sirekap suara perhitungan Bupati Buton Utara 2015-2020.

Pasangan	Jumlah Suara Tahun 2015	Jumlah Suara Tahun 2020
Drs. H. Abu Hasan M.Pd	19186 Suara 50,76%	13.309 Suara 32,6 %
Drs. H. Muh. Ridwan Zakariah, M.Si	18443 Suara 48,79%	15.560 Suara 38,2 %

Sumber : KPUD Buton Utara

Dari hasil rekap suara yang telah diakses dilaman KPU, pada pilkada tahun 2015 – 2020 menunjukkan perbandingan suara dari ke dua pasangan bupati tersebut, pada tahun 2015 adalah pertarungan ke dua dari dua calon tersebut yakni Ridwan Zakaria dan Abu Hasan. Pada tahun 2015 pertarungan kedua dari kedua pasangan di menangkan oleh Abu Hasan dengan perolehan suara terbanyak 50,76 %, mengalahkan Ridwan zakaria yang saat itu seorang petahanan.

Kemudian pada tahun 2020 pertarungan terakhir dari kedua calon tersebut dan merupakan pertarungan penentuan dalam pertarungan jilid 3 dari kedua pasangan tersebut yang dimana dalam pertarungan tersebut merupakan ajang yang paling menarik dikarenakan kedua pasangan tersebut kembali bertarung dalam merebut kursi politik pertarungan jilid 3, melihat dari hasil perolehan suara pada pilkda 2020 Kabupaten Buton Utara di menangkan oleh Ridwan zakaria sang pembuat reuni seteru lama dalam pertarungan jilid 3 dengan perolehan suara terbanyak 38,2 % dibandingkan dengan Abu hasan yang saat ini menjadi petahana, dikalahkan oleh sang mantan petahana.

Sebagai mantan petahanan yang di unguikan Ridwan Zakaria membuktikan diri dengan memperoleh suara terbanyak, selisi suara dengan petahana Abu Hasan terbilang tidak terlalu jauh. Hal ini mengejutkan dilihat dari peta kekuasaan politik electoral di Kabupaten Buton Utara, petahana di lihat secara aspek teoritis menguasai satuan-satuan SKPD ruang lingkup di Buton Utara, akan tetapi incumbent tidak menguasai menepatkan orang-orang melalui satuan SKPD pemilihan dalam politik lain dalam hal ini partai politik dan orang-orang lainnya. Dalam perebutan kekuasaan politik petahana secara sistematis tidak menguasai kekuatan-kekuatan politik melalui pendekatan selama lima tahun terakhir.

Dari peta kekuatan masing-masing pasangan, pasangan Abu Hasan- Suhuzu di usung oleh 1 partai politik,yaitu PDI perjuangan dengan 4 kursi DPRD, sedangkan Ridwan Zakaria-Ahali di usung partai politik PAN 5 kursi, Golkar 3 kursi, Demokrat 2 kursi total kekuatan kursi 10 DPRD Buton Utara 2020. Dalam hal ini Ridwan Zakaria sebagai aktor politik berhasil mendapatkan sesuai dengan yang di harapkan sebagai aktor politik yang dapat memenagkan kursi politik, dengan perolehan partai politik terbanyak dan suara terbanyak.

Sedangkan masyarakat Buton Utara saat ini sudah pandai dalam memilih sebuah Aktor siapa yang layak dalam memimpin daerah mereka dengan melihat dalam memilih masyarakat sudah mengetahui masalah-masalah dari kedua kandidat dan sudah menentukan siapa kandidat yang layak dalam memimpin dan membangun daerah mereka dengan melihat kedua kandidat saat menjabat di periode pertama mereka. Pemilihan yang diadakan di kabupaten Buton Utara

pada pilkada 2020 yang di lakukan kebanyakan oleh masyarakat buton utara saat pemilihan berlangsung ia menggunakan pilihanan rasional yang dimana masyarakat tidak terlalu memerdulikan visi, misi calon kandidat melainkan kerja, bukti nyata yang di lakukan oleh pemerintah untuk kedepanya dalam membangun daerah.

Dengan demikian Penulis mengangkat judul penelitian yaitu “ Pertarungan Jilid 3 Pilkada Serentak Buton Utara 2020 (Faktor kemenangan (Ridwan Zakaria) dalam perebutan kekuasaan pada pilkada serentak Buton Utara provinsi sulawesi tenggara tahun 2020).”

METODE PENELITIAN

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kualitatif*. Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara. Subjek penelitian ini adalah pasangan Ridwan Zakaria dan Abu Hasan sebagai tokoh dalam pertarungan jilid 3 di pilkada 2020 kabupaten Buton Utara, adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang diantaranya : (1) Bupati yang terpilih 2020 (1orang) (2) tim pendukung Ridwan Zakaria (3orang) (3). Partai Pendukung (1orang) (4) tim pendukung Abu Hasan (1orang).

Penentuan informan dilakukan dengan secara sengaja (puspositive sampling). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana digambarkan oleh Miles dan Huberman (1992:20) (Bilu & Tunda, 2023 ; .Husain et al.,2020; Suaib et al., 2023; Harjudin, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan pesta demokrasi yang diadakan setiap lima tahun sekali, Pilkada juga menjadi ajang dalam menentukan masa depan suatu daerah melalui pemimpin yang dipilih secara demokratis (dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat). Pilkada yang terjadi di Kabupaten Utara tahun 2020 mengadirkan 3 pasang calon, diantaranya; Ridwan Zakariah-Ahali, Aswadi Adam-Fahrul Muhammad, dan Abu Hasan-Suhuzu. Pilkada Butur juga menghadirkan berbagai dinamika yang menarik untuk dikaji secara mendalam, juga karena sengitnya pertarungan antar dua calon Bupati yang merupakan calon dengan status Petahana menghadapi calon lain yang juga merupakan mantan Bupati 1 periode, dan kemudian bersaing memperebutkan siapa yang akan mendapatkan periode keduanya sebagai orang nomor 1 di Kab. Buton Utara dan hal inilah kedua calon di soroti sebab pilkada 2020 merupakan pertarungan jilid 3 dari kedua calon tersebut. Yang dimaksud dalam pertarungan jilid 3 (tiga) adalah calon yang merupakan petahana dan juga lawan Politik di Pilkada Kabupaten Buton utara adalah orang yang sama baik di periode tahun 2010 -2015 (Jilid1) yang dimenangkan oleh Ridwan Zakaria dan di tahun 2015-2020 (jilid 2) dimenangkan oleh Abu Hasan sedangkan pada Pilkada tahun 2020-2025 (Jilid 3) dimenangkan kembali oleh Ridwan Zakaria.

Menarik melihat bagaimana kedua pasangan calon Bupati Buton Utara saling beradu strategi untuk mengambil hati para pemilih. Salah satu persyaratan utama untuk mewujudkan daerah yang berkemajuan diberbagai sector adalah hadirnya seorang pemimpin yang innovative dalam membangun suatu daerah. Pemilu yang demokratis memiliki ciri salah satunya adalah partisipasi politik, dengan adanya partisipasi politik mayarakat dalam pilkada menjadi sesuatu yang penting untuk melihat karakter pemimpin yang memiliki visi

pembangunan inovatif dan berkelanjutan, sebab Pilkada sejatinya adalah untuk memperlihatkan kemampuan suatu daerah memiliki kualitas demokrasi yang baik, melahirkan figur-figur terbaik dan menampilkan potensi sumber daya yang dimiliki suatu daerah.

Pertarungan Jilid 3 Pada Pilkada kabupaten Buton Utara

Yang dimaksud dalam pertarungan jilid 3 (tiga) adalah calon yang merupakan petahana dan juga lawan Politik di Pilkada Kabupaten Buton utara adalah orang yang sama baik di periode tahun 2010 -2015 (Jilid1) yang dimenangkan oleh Ridwan Zakaria dan di tahun 2015-2020 (jilid 2) dimenangkan oleh Abu Hasan sedangkan pada Pilkada tahun 2020-2025 (Jilid 3) dimenangkan kembali oleh Ridwan Zakaria. Di pilkada Butur, laju pergerakan petahana Abu Hasan menuju periode kedua periode ditantang dua lawannya, Ridwan Zakaria dan Aswadi Adam. Ridwan Zakaria bukan orang baru di panggung pilkada. Lima tahun lalu, Ridwan Zakaria ditumbangkan Abu Hasan, yang kini menjadi Bupati Butur.

Hasil wawancara bersama H. Ridwan Zakaria selaku Bupati Kabupaten Buton Utara.

“ya kemungkinan bisa dibilang jilid 3 ya karena saya dengan pak Abu Hasan ini sudah 3 kali bertemu sebagai lawan pada pemilihan bupati buton utara di yang pertama itu di tahun 2010 pada saat itu saya memenangkan pemilihan pada saat itu dan di tahun 2015 saya kalah oleh pak Abu Hasan saya beranggapan bahwa kegagalan bukan lah akhir dari semua itu melainkan awal mulainya sehingga saya maju kembali di tahun 2020 dengan tujuan untuk mengabdikan kepada kampung halaman saya dan pada tahun itu saya berhasil menangkannya kembali hingga saat ini” (Wawancara 17 Maret 2023)

Hal yang sama di ungkapkan oleh bapak Gunawan tim pemenang dari pak ridwan Zakaria bahwa ;

“Benar ini kali ketiga bapak Ridwan zakaria maju dalam pilkada di Kabupaten Butur dan juga lawan yang sama yaitu pak Abu Hasan dan pak ridwan zakaria mendapatkan kemenangan 2 kali pada pilkada tahun 2010 dan 2020 dan mengalami kekalahan di tahun 2015 yang dimenangkan oleh pak Abu Hasan” (Wawancara 22 Maret 2023)

Begitu pula yang disampaikan oleh pak Azrudin selaku tim sukses Abu Hasan Bahwa: *“Iya ini kali ketiga pak Abu Hazan mencalonkan diri sebagai Bupati Buton Utara dan Mengalami Kekalahan 2 kali oleh pak Ridwan Zakaria yang pada tahun 2010 kalah dan menang di tahun 2015 lalu dikalahkan lagi di tahun 2020 ini merupakan pertarungan yang cukup jarang terjadi antara mantan bupati dan Petahan sebanyak 3 kali bertarung memperebutkan jabatan Bupati”* (Wawancara 21 Maret 2023)

Begitu pula yang disampaikan oleh wahyu selaku tim sukses Ridwan Zakaria Bahwa: *“Betul sekali ini adalah kali ketiga pertarungan dari kedua, ya bias d kata kedua aktor politik tersebut dalam hal ini mereka bertarung pertama kali pada tahun 2010 yang di menagkan oleh bapak Ridwan Zakaria, kemudian pada tahun 2015 itu pertarungan ke dua mereka yang mana Abu Hasan yang menang kali itu, dan ini mi tahun ketiganya ya yang dimenagkan lagi bapak Ridwan Zakaria. (Wawancara 21 Maret 2023)*

Dari hasil wawancara dari tim sukses ketiga calon dan Bupati terpilih Buton Utara tahun 2020 bapak Ridwan zakaria bahwa memang benar pertarungan perebutan jabatan Bupati Kabupaten Buton utara ini telah 3 kali pertarungan antara Mantan Bupati dan Petahana yakni pak Ridwan Zakaria dan Pak Abu Hasan yang mana pemenang di tahun 2010 adalah pak Ridwan Zakaria dan di tahun 2015 di rebut oleh pak Abu Hazan yang memenangkan Pemilihan

tersebut lalu kemudian di pilkada tahun 2020 dimenangkan kembali oleh Bapak Ridwan Zakaria yang menjabah hingga sekarang momen ini cukup langka mengingat jarang ada pertarungan antara mantan Bupati dan Incumbent sampai 3 kali bertarung untuk merebutkan jabatan Kepala Daerah.

Faktor Kemenangan Ridwan Zakaria Di Pilkada Buton Utara

Kemenangan tentunya dalam pemilu, dibutuhkanlah suatu perencanaan yang hati-hati, maka disinilah letak substansi dari partai politik adalah organisasi artikular yang terdiri dari pelaku-pelaku politik yang aktif dalam masyarakat, dengan perhatian untuk menguasai kekuasaan pemerintah dan yang bersaing untuk memperoleh dukungan rakyat, dengan beberapa kelompok lain yang mempunyai pandangan berbeda. Kemenangan tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya sama halnya dengan kemenangan Bapak Ridwan Zakaria Pada Pemilihan Bupati Kabupaten Buton Utara tahun 2020.

Figural

Figur adalah tokoh sentral yang menjadi pusat perhatian dan dikenal secara luas oleh masyarakat umum. Selain itu figur juga memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, menjadi teladan dan menginspirasi baik dalam bidang pemerintahan, sosial, budaya, ekonomi kerakyatan, pendidikan, pariwisata dan lain sebagainya. Sedangkan definisi dari politik sendiri adalah usaha mencapai suatu tatanan sosial yang baik dan berkeadilan. Definisi dari figur politik yang dimaksud penulis adalah figur politik yang menjadi pusat perhatian dalam setiap kegiatan sehingga mempunyai pengaruh dalam merubah situasi keadaan yang ada di masyarakat. Dalam hal ini yang dimaksud adalah Figur Politik apakah berhasil atau tidak dalam merubah situasi.² Figur politik berarti pelaku yang mempunyai kekuasaan dalam sistem politik. Berbicara mengenai politik tidak terlepas dari para figur. Figur didefinisikan sebagai mereka yang berhubungan atau memiliki posisi penting. Figur politik adalah pribadi unggul yang mempunyai kecerdasan, dan kedewasaan yang akan membimbing warga negaranya menjadi lebih maju dan mandiri. Figur berkaitan dengan seberapa kekuasaan seseorang berpengaruh pada pembuatan kebijakan pemerintah.

Dalam penelitian ini mengenai persaingan kedua figur yang melibatkan figur Mantan Bupati dan Petahana. Dimana kekuatan politik kedua figur di pertaruhkan di enam wilayah kecamatan atau tiga dapil yang ada. Membahas hal ini tentu menimbulkan tanggapan dari berbagai pihak mengenai kedua figur tersebut, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Wahyu tim Sukses Kalangan Pemuda Ridwan Zakaria bahwa:

“jika berbicara tentang kedua figur tentu kita ketahui bersama kekuatan politik yang dimiliki seorang petahana yang dimaksud tersebut sangat diperhitungkan, disamping beliau sebagai seorang incumbent juga sebagai ketua Partai PDIP sebagai partai kursi terbanyak kedua di Pemilu 2019 (20%). Dengan perlahan beliau memiliki modal besar tanpa ada koalispun, PDIP sudah bisa mengusung calon. Incumbent juga punya kekuatan besar untuk mengatur strategi kemenangannya, itu sudah tidak dipungkiri lagi, sedangkan kekuatan politik yang dimiliki figur mantan bupati Buton Utara perlu diperhitungkan kembali, karna dengan adanya dukungan 10 kursi parlemen dari 3 parpol besar, dukungan Golkar 3 kursi, PAN 5 kursi, dan Demokrat 2 kursi. Dengan begitu sangat jelas figur Mantan Bupati berani optimis dapat menebus kealahannya saat pilkada 2015 silam selain itu beliau juga memiliki dorongan dari masyarakat yang menginginkan perubahan” (Wawancara 21 Maret 2023)

Begitu pula yang disampaikan oleh pak Azrudin selaku tim sukses Abu Hasan Bahwa:

“kalau kita melihat figure tentu masing masing memiliki kekuatan politik seperti yang kita sudah ketahui bersama petahana yakni pak Abu Hasan ini adalah orang yang cukup dikenal selain dari dirinya adalah incumbent dirinya juga Ketua Partai PDIP sebagai partai pemenang pada pemilu 2019 silam tentu ini menjadi modal besar bagi pak Abu Hasan. Selain itu di sisi Pak Ridwan zakaria juga ini dengan status sebagai mantan bupati dan memiliki banyak kualisi partai serta didukung oleh mantan wakil bupati pak Abu Hasan yang begitu berpengaruh di buton utara serta menggandeng wakilnya ahali yang merupakan Abdi Negara (Polisi) tentu ini adalah kekuatan dari masing-masing figure” (Wawancara 21 Maret 2023)

Hal serupa disampaikan La Ode Yusasman sebagai Warga Kabupaten Buton Utara bahwa:

“kalau kita lihat dari sisi figure tentu menang pak Ridwan Zakaria dikarenakan Banyaknya Partai Koalisi Pendukung dan juga Didukung oleh Mantan Wakil dari pak Abu Hasan siapa yang tidak kenal beliau mantan Wakil pak Abu Hasan beliau juga merupakan tokoh masyarakat yang begitu dikenal kemenangan yang di raih oleh bapak Abu Hazan di tahun 2015 kan berkat wakilnya” (Wawancara 21 Maret 2023)

Begitu pula yang disampaikan oleh bapak Gunawan tim pemenangan dari pak ridwan Zakaria bahwa ;

“Dari yang saya liat dan dialami sendiri tentu kalau mau dilihat sisi yang menang pasti pak Ridwan karena selain partai pendukungnya banyak bukti kinerjanya pada priode pertamanya ada.” (Wawancara 22 Maret 2023)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa salah satu faktor penting dalam kekuatan politik pada Pilkada adalah Figural yang mana berdasarkan hasil wawancara tim sukses Abu Hasan merupakan Petahana yang memiliki kekuatan politik tidak dapat diragukan lagi selain dirinya sebagai Incumbent dirinya juga sebagai ketua partai politik sedangkam Ridwan Zakaria ini didukung dengan banyak partai koalisi serta dukungan yang paling ampuh yaitu dari mantan wakil Abu Hazan Pada saat Menjadi bupati di Tahun 2015 yang saat ini berpihak ke Ridwan Zakaria ditambah lagi wakil yang saat ini bersama Ridwan Zakaria begrounnya adalah Mantan Anggota Polisi yang Prestasinya tidak diragukan lagi.

Kekecewaan Masyarakat.

Dukungan dari masyarakat sangat terlihat jelas, dimana mereka sangat mengharapkan perubahan-perubahan terhadap kabupaten Buton Utara terkhususnya dalam penelitian ini adalah Kecamatan Kulisusu Barat. pemicu dukungan masyarakat ini adalah faktor kekecewaan yang mendalam terhadap kinerja pemerintahan sebelumnya yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan La Ode Yusasman sebagai Warga Kabupaten Buton Utara:sebagai berikut:

“kekecewaan masyarakat sudah sangat terlihat jelas, dapat kita \lihat betapa antusiasnya masyarakat mendukung figur mantan bupati, dengan kemenangan mantan Bupati Ridwan Zakaria- di tiga kecamatan. Dimana masyarakat disana betul-betul membutuhkan pembangunan yang belum dilakukan oleh Petahana hal inilah yang membuat masyarakat kecewa terhadap petahana sehingga memilih mantan Bupati yakni Ridwan Zakaria (wawancara 21 Maret 2023)

Hal yang sama di ungkapkan oleh bapak Gunawan tim pemenangan dari pak ridwan Zakaria bahwa ;

“Hal ini lah yang dapat dimanfaatkan mantan bupati ridwan zakaria dengan kinerja petahana yang belum optimal tentunya msyarakat kecewa terhadap petahana sehingga ini menjadi momentum yang baik untuk mantan bupati untuk menarik simpatik masyarakat sehingga masyuarakat mau memberikan suarantya” (wawancara 22 Maret 2023)

Begitu pula yang disampaikan oleh pak Azrudin selaku tim sukses Abu Hasan Bahwa: *“Sebenarnya kita tidak dapat punkiri bahwa kekecewaan masyarakat menjadi faktor kekalahan bapak abu hasan dimana kinerja yang dianggap masyarakat belum optimal sehingga masyarakat beralih untuk memilih pasangan Ridwan Zakaria-Ahali untuk memberikan kepercayaan dapan membawa perubahan kepada Kabupaten Buton Utara” (wawancara 21 Maret 2023)*

Hal yang sama di ungkapkan oleh Wahyu tim Sukses Kalangan Pemuda Ridwan Zakaria bahwa:

“ sudah dilihat jelas dari sisi pembangunan inflastrukturnya yang belum selesai, tentu masyakat kecewa terhadap petahana sehingga banyak masyarakat memilih pasangan sudah jelas terbukti kenjanya pada periode pertama, dan sebenarnya pada periode petama dari masing-masing calon itu sebenarnya dapat menentukan juga kemenangan mereka. (Wawancara 21 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dukungan untuk figur mantan bupati sangat besar, dan kesalahan yang dilakukan figur petahana pada saat menjabat sangat fatal, karena dengan tidak adanya kinerja yang optimal saat masih menjabat dapat menimbulkan kekecewaan masyarakat dan kehilangan dukungan suara pendukung dari masyarakat setempat.

Partai Politik

Jika kita berbicara tentang Kekuatan Politik berarti kita berbicara salah satunya tentang suatu kelompok sosial budaya yang mencoba memengaruhi proses pembuatan dan perumusan keputusan politik dengan sumber power yang dimiliki, sehingga keputusan-keputusan dan kebijakan politik yang dibuat oleh pemerintah akan menguntungkan mereka. Suatu kelompok akan memengaruhi keputusan-keputusan politik, apabila keputusan-keputusan yang dibuat menyangkut kepentingan mereka, sehingga apa pun konsekuensinya akan dihadapi oleh kelompok-kelompok tersebut dengan berbagai upaya.

Partai politik atau koalisi partai politik dapat mendaftarkan calon apabila memenuhi persyaratan sekurang - kurangnya 15% dari jumlah kursi DPRD atau 15 % akumulasi suara dari pemilihan anggota DPRD yang bersangkutan. dari penjelasan tersebut menunjuk kan bahwa partai politik merupakan pemilik otoritas tunggal dalam pencalonan kepala daerah. dari hal ini sudah jelas salah satu kekuatan politik adalah partai politik.

Menghadapi Pilkada serentak pada September 2020 mendatang, Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Buton Utara (Butur) yang memiliki 5 kursi di DPRD Butur mengusung Calon Bupati (Cabup) memiliki elektabilitas tinggi dan berkomitmen membesarkan partai. Hal tersebut di atas disampaikan oleh Ketua DPD PAN Butur, Muhammad Rukman Basri Zakariah di kediamannya pada Senin 17 Februari 2020. Muh Rukman Basri Zakariah juga mengatakan, PAN merupakan partai terbuka, sehingga siapapun bisa mendaftarkan diri selama memiliki komitmen untuk partai (KendariPos.co.id).

Mantan Bupati Butur periode 2011-2016 lalu itu menjelaskan sejumlah persiapan sudah mulai dilakukan diantaranya adalah membangun konsolidasi pada sejumlah partai. Dirinya

juga sudah membentuk tim kecil yang disebutnya sebagai tim bayangan yang bekerja mempersiapkan pencalonan dirinya.

Ridwan mengatakan partai-partai besar sudah mengontaknya menawarkan dukungan pencalonan, Ada 4 partai yang diklaim Ridwan yaitu Golkar, PDIP, PAN dan Gerindra. Beliau pun mengatakan majunya ia kembali pada pilkada Butur 2020 mendatang karena desakan dari warga dan tokoh masyarakat yang memintanya maju mencalonkan diri. Dia pun yakin loyalis dan simpatisannya masih solid mendukung nya (ZonaSultra.com, Buranga).

Membahas tentang partai politik tentu kekuatan dari figure itu sendiri dan dukungan partai lain juga sangat penting, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Mustarif Saleh Partai Pendukung Golkar Bahwa:

“saya pribadi bahwa dapat berpendapat kedua figur memiliki keoptimisan dan kelebihan masing-masing, seperti halnya kubu mantan bupati banyak mendapatkan dukungan dari partai lain, sementara kubu petahana hanya dukungan partai tunggal, tapi tidak bisa dipungkiri bahwa mereka tidak memiliki kekuatan diri partai itu sendiri” (Wawancara 22 Maret 2023).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kekuatan partai tunggal yang dimiliki sangat penting untuk di pertahankan dan di tingkatkan, karena salah satu kekuatan yang kuat adalah kekuatan dari sebuah partai yang memiliki strategi matang dalam mengelola sebuah partai itu sendiri, selain kekuatan partai tunggal silaturahmi kepada partai lain juga sangat penting, karena dengan adanya dukungan partai lain apalagi partai besar ikut mendukung maka tidak lain akan menambah power kekuatan dalam momentum pemilihan ini. sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Mustarif Saleh Partai Pendukung Golkar Bahwa:

“dari Pilkada Buton Utara 2020 partai politik sebagai kekuatan politik sangat berpengaruh dalam proses kemenangan pilkada, seperti halnya persaingan bapak Ridwan Zakaria dan bapak Abu Hasan Shuzu keduanya tentu melibatkan dukungan dari berbagai partai besar” (22 Maret 2023).

Hal yang sama di ungkapkan oleh bapak Gunawan tim pemenangan dari pak Ridwan Zakaria bahwa ;

“ Dari yang saya partai politik juga memilih pak Ridwan dan banyak lagi partai politik yang memilih pak Ridwan, karena partai politik juga bias dikata tidak mau rugi dalam memilih calon”. (Wawancara 22 Maret 2023).

Begitu pula yang di ungkapkan oleh Wahyu tim Sukses Kalangan Pemuda Ridwan Zakaria bahwa:

“Sudah jelas partai politik banyak mendukung pak Ridwan sebab bias di liat dari elektabilitasnya dia sebagai calon yang baik dan terbukti kenerjanya kemudian hal ini juga dapat menarik simpatik dari partai politik juga”. (Wawancara 21 Maret 2023).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan pengaruh dari partai politik terhadap proses kemenangan pilkada begitu besar, terutama dalam momentum pilkada Buton Utara yang melibatkan figur mantan Bupati dan petahana, keduanya memiliki kekuatan politik yang begitu besar, kita ketahui Bersama bahwa figur mantan Bupati (Ridwan Zakaria) memiliki dukungan dari partai besar lainnya diantaranya partai Golkar, PAN, Dan Demokrat, yang jika digabung berjumlah 10 kursi dari partai besar yang mendukung beliau. Begitupun figur petahana (Abu Hazan Shuzu) beliau merupakan seorang incumbent dan juga sebagai ketua partai besar (PDIP) yang merupakan partai yang memiliki jumlah kursi terbanyak kedua di pemilu tahun 2019 sebesar 20%.

Elektabilitas Calon (Lembaga Survei)

Lembaga survei adalah salah satu instrument dalam pilkada dan pemilu, bagi kandidat, partai politik, dan penyelenggara pemilu lembaga survei bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemilu. banyak kandidat dan parpol juga minta dilakukan survei baik intelektual maupun eksternal. sebagai lembaga penyelenggara pemilu tentu saja Bawaslu bersinergi dengan berbagai pihak termasuk lembaga survey atau lembaga riset. Bapak Ridwan Zakaria Bupati Butur mengatakan tentang lembaga survey menjadi salah satu kekuatan politik sebagai berikut:

“Tentu saja lembaga survey menjadi faktor penentu dalam pemilihan karena berkat ini survey inilah kita dapatkan Gambaran mengenai elektabilitas kita sebagai calon apa yang perlu kita tingkatkan seperti beberapa lembaga survey yang dilakukan sebelum pilkada 2020 di butur ini ada JSN dan Juga LSS masing-masing mempunyai hasil sehingga ini lah yang menjadi tolak ukur kami” (Wawancara 17 maret 2023)

Hal yang sama di ungkapkan oleh bapak Gunawan tim pemenang dari pak ridwan Zakaria bahwa ;

“mengapa saya setuju bahwa lembaga survey dikatakan sebagai salah satu kekuatan politik, karena salah satu bidang yang dapat menggiring opini dan menarik simpati masyarakat itu salah satunya ya lembaga survei, contoh dalam menjelang pikada kemarin (pilkada buton utara tahun 2020) banyak lembaga-lembaga survei yang mengupdate tentang visi dan misi kedua figur, seperti lembaga survei JSN yang dominan mendukung figur petahana semntara Lembaga survei Lingkar Sulawesi yang dominan mendukung pasangan calon figur mantan bupati, dalam hal ini tentu Lembaga survei menggunakan dukungannya tentu dengan caranya masing-masing, ada yang menampilkan kelebihan dan kekurangan kedua figur agar mendapat simpati dari masyarakat selaku pemilih” (22 Maret 2022).

Penjelasan hasil wawancara diatas dapat ditari kesimpulan bahwa adanya Lembaga survei yang berperan aktif dalam mendukung kedua figurnya masing-masing, Dalam hal ini yaitu Lembaga survei yang mendukung setiap pasangan calon, diantaranya Jaringan Suara Nusantara (JSN) yang mendukung pasangan calon petahana, lembaga survei tersebut merilis hasil survei para kandidat yang akan berlaga dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Buton Utara (Butur) 2020.

Direktur Eksekutif JSN, Lery Iskandar Syamsu pihaknya menggunakan metode mengatakan, multistage random sampling dengan melibatkan 440 responden yang dilakukan pada 28 Juli hingga 10 Agustus 2020. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara tatap muka responden yang tersebar di 6 kecamatan.

Survei tersebut dilakukan untuk mengukur popularitas dan elektabilitas terhadap 3 bakal pasangan calon (bapaslon) bupati dan wakil bupati (wabup) Butur. Namun hasil survei tersebut dapat berubah pada saat pemilihan berlangsung (ZONASULTRA.COM).

Adapun Lembaga survei yang mendukung pasangan calon Mantan Bupati bapak Ridwan Zakaria-Ahali adalah lembaga Survei Linkar Sulawesi yang dimana Berdasarkan hasil survei Linkar Survei Sulawesi yang dirilis pada tanggal 4 November 2020, pasang Ridwan Zakaria-Ahali (RIDA) berada di angka 40 persen, Selain meraih angka 40 persen, RIDA juga mendapatkan angka 19 persen sebagai angka gabungan. Dengan demikian, pasangan Rinwan Zakaria-Ahali melampaui petahana Abu Hasan-Suhuzu (DINAMIKA SULTRA.com).

Hal yang sama dikatakan oleh bapak Wahyu tim kalangan pemuda Ridwan Zakarian pilkada buton utara 2020:

“peran lembaga survei menjelang pilkada sangat terlihat dan sangat dibutuhkan oleh kedua figur calon, contohnya misal pada kubu Abu Hasan Suhuzu lembaga survei banyak menampilkan back ground tentang beliau dimana pada lima tahun lalu Abu Hasan mendapat tempat dihati masyarakat dengan pola politiknya yang sederhana, begitupun juga di kubu Ridwan Zakaria tentu banyak lembaga survey dibelakangnya yang mengiring opini untuk mendapatkan simpati dari pendukungnya” (Wawancara 21 Maret 2023).

Begitu pula yang dikatakan La Ode Yusasman sebagai Warga Kabupaten Buton Utara:sebagai berikut:

“ perlu itu lembaga survey menjelang pilkada supaya kita bias tau juga dari kedua calon, karna kan adanya survey juga ini gambaran buat kita juga untuk dalam memilih pasangan calon yang baik untuk daerah kita”. (Wawancara 21 Maret 2023).

Dari penjelasan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada momentum politik, lembaga survei mencuri perhatian. Sebab, mereka mampu mengukur kekuatan para tokoh politik sebelum hari pemilihan. Mengukur kekuatan politik ini penting agar para tokoh tersebut tahu modal mereka untuk berlaga di Pilkada, sebelum menentukan strategi yang tepat untuk meraih hati calon pemilih. lembaga survei memiliki pengaruh besar untuk menentukan pilihan politik seorang pemilih.

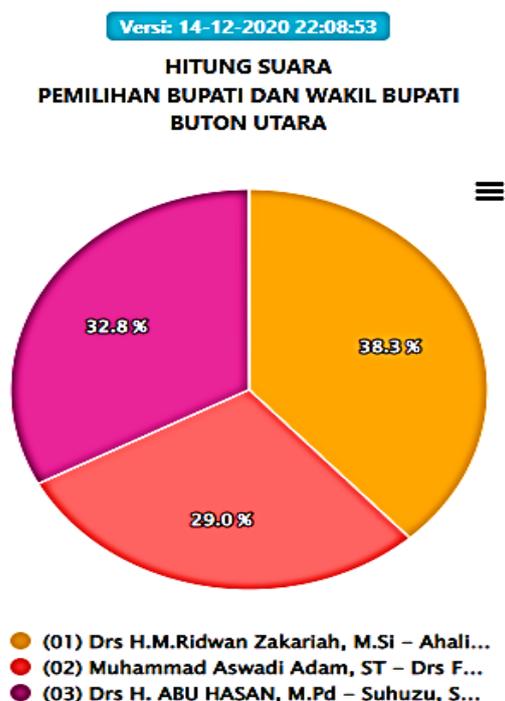
Perolehan Hasil Suara Kemenangan Ridwan Zakaria-Ahali

Sebuah kemenangan dan kekalahan dalam sebuah persaingan dalam pilkada tidak luput dipengaruhi oleh sebuah factor. Adapun Faktor penyebab kemenangan mantan bupati dan kegagalan figur mantan bupati dalam penelitian ini yang di maksud adalah dalam sebuah persaingan pasti ada tujuan pencapaian, serta dalam sebuah pemilihan semua figur mengarapkan kemenangan, tetapi tidak menuntut kemungkinan kemenangan itu akan terjadi pada semua figur, artinya pasti dalam persaingan ada kemenangan dan kegagalan. Dan setiap kemenangan dan kegagalan tentu terdapat sebuah faktor penyebab. Rekap suara yang di akses labrita.id di laman KPU per 14 Desember 2020, pukul 22.30 wita menunjukkan angka 100% tempat pemungutan suara atau 170 TPS telah masuk untuk Pilkada Buton Utara. Didata tersebut pasangan calon Ridwan Zakaria – Ahali unggul 38,3% atau 15.887 suara, Abu Hasan Suhuzu meraih 32,8% atau 13.607 suara.

Ridwan - Ahali unggul di empat dari enam kecamatan yang ada di Buton Utara. Di Kulisusu Ridwan – Ahali 6.595 suara, Aswadi - Fahrul 5.040 suara, dan Abu Hasan Suhuzu 4.478 suara. Di Kambowa Ridwan - Ahali 2.099 suara, Aswadi - Fahrul 883 suara, dan Abu Hasan - Suhuzu 1.714 suara. Di Bonegunu Ridwan - Ahali 2.181 suara, Aswadi - Fahrul 1.285 suara, dan Abu Hasan Suhuzu 1.966 suara. Di Kulisusu Barat - Ridwan Ahali 1.427 suara, Aswadi - Fahrul 1.401 suara, dan Abu Hasan - Suhuzu 1.409 suara. Untuk diketahui, Ridwan - Ahali merupakan pasangan calon nomor urut 1 yang didukung PAN, Golkar, dan Demokrat dengan total 10 kursi. Sementara Aswadi - Fahrul merupakan pasangan calon nomor urut 2 yang didukung PKB, PKS, Gerindra, dan PKPI dengan total 6 kursi. Sedangkan Abu Hasan - Suhuzu merupakan pasangan calon nomor urut 3 yang didukung PDIP dengan total 4 kursi.

Gambar 4.8 Perolehan Suara Pilkada Butur 2020

HITUNG SUARA PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI BUTON UTARA				
Progress: 170 dari 170 TPS (100.00%)				
KABUPATEN BUTON UTARA				
Wilayah		(01) Drs H.M.Ridwan Zakariah, M.Si - Ahali, S.H.,M.H	(02) Muhammad Aswadi Adam, ST - Drs Fahrul Muhammad, M.Si	(03) Drs H. ABU HASAN, M.Pd - Suhuzu, SH.,MH
KULISUSU	100.00 %	6.595	5.040	4.478
KAMBOWA	100.00 %	2.099	883	1.714
BONEGUNU	100.00 %	2.181	1.285	1.966



Sumber : Kpu.go.Id

Dalam pilkada Buton Utara (Butur), ada tiga paslon yang bertarung untuk memimpin daerah pecahan Kabupaten Muna tersebut yakni petahana Abu Hasan-Suhuzu, Ridwan Zakaria-Ahali, dan Aswadi Adam-Fahrul Muhammad. Berdasarkan hasil pemilihan, paslon Ridwan Zakaria-Ahali memperoleh suara terbanyak dengan total 15.887 suara (38,3 persen), berhasil mengalahkan paslon petahana Abu Hasan-Suhuzu yang memperoleh 13.607 suara (32,8 persen) dan pasangan Aswadi Adam-Fahrul Muhammad yang memperoleh 11.541 suara (29,19 persen). Jejak pembangunan selama pemerintahan Abu Hasan-Ramadio pada periode pemerintahan sebelumnya hampir tidak terlihat sama sekali. Ia tidak bisa menciptakan kesan politik yang baik bagi masyarakat Buton Utara. Padahal selama periode kampanye pemilihan 5 tahun silam, masyarakat kecil turut mendukungnya dengan sangat masif karena konon ia berasal dari latar belakang yang sederhana dan masyarakat berepektasi tinggi untuk diperjuangkan hak-haknya dan rasa kesadaran bersama untuk bisa hidup lebih baik dengan janji pembangunan yang ditawarkan. Namun ternyata jauh panggang dari api. Perubahan yang diimpikan belum juga terwujud. Pada akhirnya banyak dari mereka yang kembali melabuhkan pilihannya kepada pasangan Ridwan Zakaria-Ahali dengan harapan akan lebih baik dari masa pemerintahan Abu HasanRamadio. Menurut Rakhmat (2012) ada dua komponen kredibilitas yang paling penting ialah keahlian dan kepercayaan. Sementara, kepercayaan masyarakat kepada sosok Abu Hasan sudah menurun drastis akibat tidak adanya bukti dari janji pilkukada yang pernah dilayangkan kepada masyarakat Buton Utara.

KESIMPULAN

Pertama, Pertarungan Jilid 3 di pilkada kabupaten Buton Utara yakni pertarungan antara mantan Bupati dan petahana untuk memperebutkan Jabatan Kepala daerah Kabupaten Buton Utara.pada tahun 2010 dimenangkan oleh Ridwan Zakaria Pada tahun 2015 dimenangkan Oleh Abu Hasan lalu Kemudian di tahun 2020 dimenangkan kembali oleh Ridwan Zakaria yang menjabat hingga saat ini.

Kedua, Faktor kemenangan Ridwan zakaria adalah faktor Figural dimana kemenangan Ridwan zakaria tidak terlepas dari dirinya sebagai Mantan Bupati dan juga didukung dengan banyak koalisi partai serta Dukungan dari mantan Wakil Bupati Abu Hasan Periode 2015, faktor Kekecewaan Masyarakat dengan kinerja dari petahana yang belum optimal sehingga membuat masyarakat memberikan kembali kesempatan Kepada Bapak Ridwan Zakaria untuk menjadi Bupati Buton Utaara, Faktor Partai Politik yaitu kekuatan partai politik koalisi pendukung Ridwan Zakaria ini juga menjadi Penentu kemenangan apalagi didukung oleh partai-partai besar, dan yang terakhir faktor Elektabilitas Calon dilihat dari hasil lembaga survey dimana hal ini digunakan untuk melihat popularitas calon serta mengukur kekuatan politik calon sebelum menentukan strategi yang akan digunakan. perolehan suara Ridwan Zakaria-Ahali 15.887 (38,3 %) Suara sedangkan Abu Hasan-Suhuzu 13.607 (32,8%) hal ini memperjelas Kemenangan mantan Bupati Buton Utara Ridwan Zakaria-Ahali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim.2018. Politik Local. Aktor, Problem, dan Konflik dalam arus demokratisasi. Malang: Intrans Publishing.
- Abu Bakar Ebyhara 2010 , pengantar Ilmu Politik, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Abu Nashr Muhammad Al-Imam 2004, Membongkar Dosa-Dosa Pemilu, Prisma Media, Jakarta.
- Andika Amei Mulyana, 2016 Peran Pemilih Dalam Membangun Kesadaran Berorganisasi Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Kesadaran Politik Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung).
- Ardhita Yuliana Nugraheni 2017, Pengaruh Pengetahuan Politik Dan Aktor Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul Pada Pilkada 2015.
- Bilu, L., & Tunda, A. (2023). DAMPAK KEBIJAKAN DALAM JARINGAN TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN KONAWE UTARA. *Journal Publicuho*, 6(2), 693-701.
- Brian McNair, An Introduction To Political Communication, (London and New York : Routledge, 2003)
- Darwin 2021, Strategi Danny Pomanto Dalam Upaya Mencalonkan Diri Sebagai Walikota Makassar Pada Pilkada 2020.
- Giffar Dkk 2021. Potret Pilkada Serentak 2020 Di Tengah Pandemi Covid-19 Provinsi Sulawesi Tenggara, Kendari, Literasi Institute.
- Harold J. Laski Joenarto 1990, Demokrasi dan Sistem Pemerintah Negara, Jakarta : Rineka Cipta,
- Harris G. Warren 1963.,Our Democracy at Work,New York,Printice ,Inc,Englewood
- Husain, M. N., Nasir, M., & Anggraini, D. (2020). Analisis Evaluasi Badan Penyelenggara Ad Hoc Pemilihan Umum 2019 Di Sulawesi Tenggara. *Journal Publicuho*, 3(1), 131.
- Juwansah Wiandi 2019 “Analisis Kekalahan Petahana (Studi Khusus Kekalahan Basuki Tjahja Purnama-Djarot Saiful Hidayat Pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017).
- La Ode Harjudin, L. H. Z. (2020). “Musim Semi” Dinasti Politik Pada Pemilu 2019 Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Transformative*, 6(1), 107-126.
- Mariam Budiarto 1992, Dasar-Dasar Ilmu politik, Edisi Revisi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Muhlis Madani 2011, Dimensi Interaksi Aktor Dalam Proses Perumusan Kebijakan Publik Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suaib, E., La Ode Mustafa, R., & Iskandar, N. (2023). ANALISIS KEBIJAKAN BAWASLU PROVINSI SULAWESI TENGGARA DALAM PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN PADA PILKADA SERENTAK TAHUN 2020. *Journal Publicuho*, 6(1), 1-12.

Titik Triwulan Tutik 2010, Konstruksi hokum Tata Negara Indonesia Pasca Amandemen UUD 1945, Jakarta : Kencana.

Warjio, Politik Pembangunan (Paradoks, Teori, Aktor, dan Ideologi), (Jakarta: Kencana, 2016).